

**KEMATANGAN BERAGAMA ANGGOTA KOMUNITAS SIMPUL
IMAN COMMUNITY (SIM – C)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Lahiria Wuliana Ahromi

NIM. 21105020021

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-162/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : KEMATANGAN BERAGAMA ANGGOTA KOMUNITAS SIMPUL IMAN
COMMUNITY (SIM C)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAHIRIA WULIANA AHROMI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020021
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 678f4ac53758c



Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 678f15b143a3c



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASRel
SIGNED

Valid ID: 678a1a262b538



Yogyakarta, 14 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6790555a088fd



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

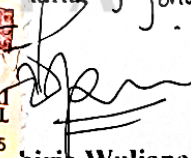
Nama : Lahiria Wuliana Ahromi
NIM : 21105020021
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama
Alamat : Dukuh Nglumpang III, RT 002/RW 001, Ds. Nglumpang, Kec. Mlarak,
Kab. Ponorogo
Telp : 0823 3004 4476
Judul Skripsi : Kematangan Beragama Anggota Komunitas Simpul Iman *Community*
(SIM – C)

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 9 Januari 2025



Lahiria Wuliana Ahromi
NIM. 21105020021



NOTA DINAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.

Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Lahiria Wuliana Ahromi

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Lahiria Wuliana Ahromi

NIM : 21105020021

Program Studi : Studi Agama - Agama

Judul Skripsi : Kematangan Beragama Anggota Komunitas Simpul Iman *Community* (SIM – C)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Januari 2025

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.

NIP. 19800228 201101 1 003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lahiria Wuliana Ahromi
Tempat dan Tanggal Lahir : Ponorogo, 19 Maret 2003
NIM : 21105020021
Program Studi : Studi Agama - Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Dukuh Nglumpang III,
RT 002/RW 001, Ds. Nglumpang,
Kec. Mlarak, Kab. Ponorogo

No. HP : 0823 3004 4476

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN CAHAYA
YOGYAKARTA, 9 Januari 2025

Lahiria Wuliana Ahromi

MOTTO

“Maka bersabarlah kamu, dengan sabar yang baik”

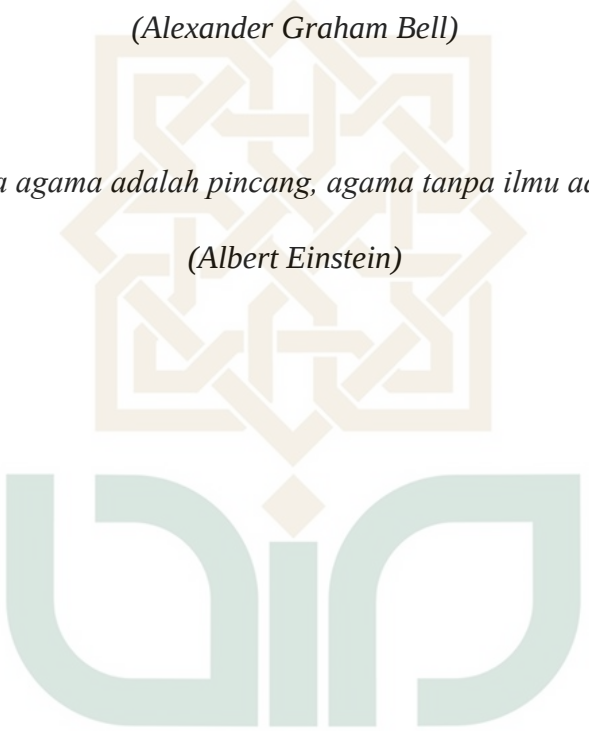
(QS. Al – Ma’arij: 5)

“Tidak ada yang tidak mungkin bagi mereka yang mau mencoba”

(Alexander Graham Bell)

“Ilmu tanpa agama adalah pincang, agama tanpa ilmu adalah buta”

(Albert Einstein)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dipersembahkan untuk:

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati kepada Allah SWT, saya persembahkan dedikasi ini untuk keluarga tercinta. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Hariyoto dan Ibu Nadiyah, yang merupakan sosok luar biasa yang selalu menjadi penopang kuat dalam hidup saya, tempat saya mencari ketenangan di tengah tantangan hidup. Kasih sayang kalian tak pernah pudar, cinta kalian selalu menjadi cahaya, dan doa kalian adalah kekuatan yang membuat saya bisa bertahan hingga saat ini. Terima kasih atas segala yang telah kalian berikan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan dan umur panjang kepada kalian agar bisa terus menyaksikan perjalanan ini.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada almamater tercinta, Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjadi tempat yang penuh dengan ilmu dan wawasan, yang membawa saya pada pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan kehidupan.

Terima kasih yang tulus juga saya sampaikan kepada Bapak Roni Ismail, Dosen Pembimbing saya, atas bimbingan, kesabaran, dan arahan yang sangat berarti sepanjang proses ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yang selalu setia menemani di setiap langkah perjalanan ini. Kalian adalah bagian yang tak ternilai dari cerita ini. Tanpa kalian, perjalanan ini tidak akan lengkap. Terima kasih untuk segalanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada seluruh umat-Nya terutama seperti apa yang kita rasakan sebagai mahasiswa Universitas UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Penulis sangatlah bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat berserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita termasuk umat beliau yang mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Alhamdulillah, selama perjalanan penulisan skripsi ini, penulis selalu diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT. Adapun kendala dari penulisan ini, datangnya dari penulis pribadi yang menjadi tantangan tersendiri bagi penulis. Namun, kendala tersebut dapat penulis lewati berkat dukungan dari orang-orang yang tidak pernah lelah dalam memberikan semangat serta doa hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karena bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun merupakan hal yang sangat berharga bagi penulis, untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Kepala Prodi Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan serta bimbingan juga nasihat dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel. selaku Sekretaris Program Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan serta motivasi selama penulis menempuh Pendidikan.

6. Seluruh dosen Studi Agama Agama dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Ibu Fika yang mana beliau telah membantu serta meluangkan waktunya dalam setiap tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh anggota dan pengurus komunitas Simpul Iman *Community*, terimakasih telah memberi ruang untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian sehingga menjadi skripsi ini, semoga teman-teman selalu diberkahi oleh Tuhan YME, dan selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusannya.
8. Untuk kedua orang tua tercinta Bapak Hariyoto dan Ibu Nadiyah sebagai tanda bukti terhormat dan rasa terimakasih tiada terhingga ku persembahkan kepada orang tua ku yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tak terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selembar kertas ini bertuliskan kata cinta dan persembahan.
9. Teruntuk Shivaun Nabila, sahabat sekaligus sudah saya anggap seperti saudara saya. Terimakasih sudah mau hidup bersama-sama diperantauan, sudah menjadi partner tumbuh di segala kondisi, menjadi pendengar yang baik, serta meyakinkan bahwa segala masalah yang dihadapi diperkuliahan dan perantauan akan memberikan hasil yang tidak mengecewakan.
10. Kepada sahabat-sahabat tercinta, Ustadzah Mita, Ustadzah Susan, Mbak Bunga, Mbak Lila, Ijlal, Khusna, Harfiah, Zaenun, *Freedaydotco*, Khusnun Nisak Assalami, Alfi Nur Izati, serta teman-teman SAA angkatan 21, terimakasih atas segala motivasi, pengalaman, dukungan, waktu, dan ilmu yang telah kita jalani bersama selama masa kuliah.
11. Terimakasih kepada KKN 114 Kaligalang yang telah kebersamaian penulis selama 45 hari untuk hidup bersama serta pengalaman dan moment yang telah kita ukir bersama-sama.
12. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi baik secara dukungan materi maupun dukungan lainnya dalam penyusunan skripsi ini. Penulis hanya dapat berdoa semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT. Dan semoga kita semua selalu dilimpahkan kebaikan serta rahmat oleh Allah SWT. Penulis sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian ini. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan kontribusi kepada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 06 Januari 2025
Penulis,

Lahiria Wuliana Ahromi
21105020021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian.....	13
H. Keabsahan Data	17
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM KOMUNITAS SIMPUL IMAN COMMUNITY (SIM – C)	20
A. Profil Komunitas Simpul Iman <i>Community</i> (SIM – C).....	20
1. Sejarah SIM – C	20
2. Logo SIM – C.....	22
3. Visi-Misi dan Tujuan SIM – C.....	25
B. Kegiatan Komunitas Simpul Iman <i>Community</i> (SIM – C)	26
1. Temu Akbar (Semua Anggota SIM – C).....	26
2. Kunjungan ke Rumah Ibadah (baik Agama Nasional/Lokal) di Yogyakarta.....	26
3. Seminar (Dialog Lintas Agama).....	26
4. Buka Puasa Bersama	27

5. <i>Scriptural Reasoning (SR)</i>	27
BAB III KEMATANGAN BERAGAMA ANGGOTA KOMUNITAS SEMPUL IMAN COMMUNITY (SIM – C) MENURUT TEORI GORDON W. ALLPORT	28
A. Berpengetahuan Luas dan Rendah Hati (<i>Well-Differentiated and Self Critical</i>).....	29
B. Agama sebagai Kekuatan Motivasi (<i>Motivational Force</i>).....	32
C. Konsisten Terhadap Konsekuensi Moral (<i>Consistency of its Moral Consequences</i>).....	36
D. Memiliki Pandangan yang Komprehensif (<i>Comprehensiveness</i>).....	40
E. Pandangan Hidup yang Integral (<i>Integral</i>)	43
F. Heuristik (<i>Heuristic in Nature</i>)	48
BAB IV 52 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMATANGAN BERAGAMA ANGGOTA KOMUNITAS SEMPUL IMAN COMMUNITY (SIM – C) .	52
A. Faktor Internal.....	52
B. Faktor Eksternal.....	57
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR INFORMAN	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Simpul Iman Community (SIM – C) merupakan forum dialog teologis lintas agama yang melibatkan mahasiswa dari Universitas Sanata Dharma, Universitas Kristen Duta Wacana, dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Komunitas ini dibentuk sebagai upaya untuk memelihara toleransi serta kasih sayang yang diajarkan oleh setiap agama. Selain itu, banyak anggotanya yang berasal dari latar belakang calon pemuka agama, sehingga mereka membutuhkan kemampuan untuk membimbing umat menuju kerukunan dan keharmonisan. Perbedaan keyakinan yang ada di antara mereka dapat menjadi sumber kebingungan, atau bahkan konflik, jika tidak dikelola dengan bijak. Hal ini menuntut setiap anggota untuk menjaga integritas keyakinan agama masing-masing, sambil tetap terbuka dan saling menghormati satu sama lain. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam mengenai kematangan beragama anggota SIM – C, khususnya dalam kaitannya dengan perbedaan keyakinan yang ada diantara mereka, dan untuk memahami bagaimana mereka memadukan keyakinan pribadi dengan komitmen dalam memelihara toleransi antarumat beragama.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teori kematangan beragama Gordon W. Allport. Teori ini membantu memahami bagaimana kematangan beragama anggota komunitas Simpul Iman Community melalui enam indikator, yaitu: berpengetahuan luas dan rendah hati, agama sebagai kekuatan motivasi, konsisten terhadap konsekuensi moral, memiliki pandangan hidup yang komprehensif, pandangan hidup yang integral, dan sikap heuristik. Pendekatan ini memudahkan peneliti untuk melihat bagaimana anggota tersebut terbuka dalam menghadapi perbedaan agama dan memelihara toleransi antar umat beragama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan beragama anggota SIM – C dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, seperti refleksi pribadi, pengalaman hidup serta dorongan untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman agama, serta faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, pendidikan agama, dan keterlibatan dalam komunitas lintas agama membentuk kematangan beragama mereka. Keterlibatan dalam komunitas seperti Simpul Iman Community (SIM-C) yang inklusif juga memberi kontribusi signifikan terhadap pengembangan sikap kritis, toleransi, dan pemahaman agama yang lebih mendalam di kalangan informan. Pada indikator berpengetahuan luas dan rendah hati, 7 dari 9 informan telah mencapainya melalui diskusi dan pencarian informasi baru, sementara 2 lainnya jarang melakukannya. Dalam indikator agama sebagai kekuatan motivasi, 7 informan merasa agama membantu mereka berkembang melalui pengalaman khusus, sedangkan 2 lainnya belum mengalaminya. Semua informan memenuhi indikator konsistensi moral, mengakui peran agama dalam membedakan benar dan salah. Pada indikator pandangan hidup yang komprehensif, 7 informan merasa pandangan agama memberikan kejelasan tujuan hidup, tetapi 2 lainnya merasa tidak terbantu. Semua informan memenuhi indikator pandangan hidup yang integral, menganggap teknologi dan media sosial perlu diseimbangkan dalam perspektif agama. Indikator heuristik menunjukkan 8 informan terbuka terhadap wawasan baru, sementara 1 informan menolak ajaran yang berbeda dengan keyakinannya.

Kata Kunci: Kematangan beragama, Simpul Iman Community (SIM – C), Gordon W. Allport, faktor internal dan eksternal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematangan beragama adalah salah satu aspek perkembangan yang dapat dialami oleh seseorang dalam beragama.¹ Proses ini tidak bergantung pada usia, karena ada orang yang sudah lanjut usia namun belum mencapai kematangan dalam beragama, sementara ada pula yang masih muda tetapi telah mencapainya.² Hal ini terjadi karena kematangan beragama merupakan perkembangan individu dalam menjalankan keyakinan yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup. Lingkungan dan pendidikan adalah faktor yang dapat mempengaruhi proses kematangan ini. Namun, kualitas lingkungan dan pendidikan tersebut menentukan apakah seseorang akan menjadi lebih matang dalam beragama, karena tidak semua pengalaman dari kedua aspek tersebut dapat membentuk karakter beragama yang dewasa.³

Perilaku yang baik ini dapat dimulai dari lingkungan terdekat penulis yaitu komunitas Simpul Iman *Community* (SIM – C). Komunitas Simpul Iman *Community* (SIM – C) ini merupakan forum dialog teologis lintas agama yang melibatkan mahasiswa dari Universitas Sanata Dharma, Universitas Kristen Duta Wacana, dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Komunitas ini dibentuk sebagai upaya untuk memelihara toleransi serta nilai kasih sayang yang diajarkan oleh setiap agama.⁴ Kehadiran SIM – C didorong oleh kesadaran akan pentingnya membangun

¹ Wika dan Roni Ismail, “Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta,” *Living Islam*, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm. 52.

² Gordon W. Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*, (New York: Macmillian Company, 1965), hlm. 52.

³ Gordon W. Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*, (New York: Macmillian Company, 1965), hlm. 53.

⁴ Syayekti, E. I. D., Nurrohmah, S., & Alghozali, A. M. (2023). *Tasamuh Religion: Study on Simpul Iman Community (SIM-C)*. *Journal of Islamic Communication and Counseling*, 2(2), 138--151.

sikap toleransi antarumat beragama demi terciptanya kehidupan yang damai dan harmonis dalam masyarakat. Selain itu, banyak anggotanya berasal dari latar belakang calon pemuka agama, sehingga mereka membutuhkan kemampuan untuk membimbing umat menuju kerukunan dan keharmonisan. Keberagamaan terbukti melahirkan semangat toleransi secara sosial.⁵

Komunitas ini terbentuk akan kesadaran bersama bahwa manusia perlu memiliki sikap terbuka dan peduli sosial, seperti yang tercermin dalam visi misi SIM – C, memungkinkan anggotanya untuk menjalin persaudaraan dengan mahasiswa dari berbagai keyakinan. Melalui dialog dan diskusi, mereka dapat memperluas wawasan teologis tentang agama lain serta membentuk komunitas muda yang peka terhadap isu sosial dan lingkungan. Keyakinan bahwa setiap agama mengajarkan kasih dan perdamaian menjadi dasar bagi mereka untuk berdialog dengan agama apapun tanpa diskriminasi atau prasangka.

Topik diskusi yang dilakukan oleh *Simpul Iman Community* (SIM – C) mencakup isu-isu agama secara umum. Jika diskusi mengarah pada agama tertentu, pembahasan difokuskan pada hal-hal yang bersifat universal dan tidak menyentuh aspek sensitif dari masing-masing keyakinan. Beberapa tema yang sering dibahas antara lain tentang teologi dan kemanusiaan, seperti bagaimana memahami nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan dalam agama, peran agama dalam masyarakat, serta peringatan hari-hari besar yang menekankan pentingnya toleransi dan perdamaian. Selain itu, diskusi yang dilakukan SIM – C tidak terbatas pada dimensi teologi saja, tetapi juga menyentuh pada peran mahasiswa teologi dalam menghadapi tantangan keberagamaan di masa kini.

⁵ Roni Ismail, “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)”, *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012, hlm. 1-12.

Keunikan perilaku anggota *Simpul Iman Community (SIM – C)* terlihat dalam keterbukaan mereka terhadap dialog lintas agama, sebuah sikap yang jarang ditemukan dalam kelompok-kelompok keagamaan. Dalam setiap diskusi, mereka tidak hanya fokus pada penguatan ajaran agamanya sendiri, tetapi juga secara aktif mempelajari dan memahami ajaran agama lain. Dialog lintas iman yang dilakukan dengan sikap terbuka seperti ini mampu memperkuat toleransi dan mengurangi kesalahpahaman antarumat beragama. Keberanian anggota *SIM – C* dalam menghadapi perbedaan menjadi fondasi utama bagi terciptanya suasana dialog yang harmonis.

Selain itu, anggota *SIM – C* sangat peka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, menunjukkan kesadaran akan pentingnya peran agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti bakti sosial dan gerakan peduli lingkungan, merupakan bentuk konkret dari nilai-nilai kasih sayang yang diajarkan oleh berbagai agama.⁶ Perilaku ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berhenti pada diskusi teologis, tetapi juga berusaha untuk mempraktikkan ajaran-ajaran agama mereka dalam aksi nyata yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Anggota *SIM – C* juga memiliki kemampuan luar biasa dalam menciptakan persaudaraan di tengah keberagaman. Hal ini didukung oleh pemahaman mereka bahwa setiap agama mengajarkan nilai-nilai kasih dan perdamaian, yang menekankan bahwa penghayatan ajaran agama yang benar akan mendorong terciptanya harmoni dalam masyarakat multikultural.⁷ Melalui dialog yang penuh pengertian dan sikap non-diskriminatif, mereka berhasil mengedepankan nilai persatuan dalam keberagaman, menjadikan *SIM – C* sebagai contoh komunitas yang harmonis di tengah perbedaan keyakinan.

⁶ Ahmad, F. (2021). *Membangun Harmoni dalam Keberagaman: Perspektif Teologi Lintas Agama*. Yogyakarta: Mitra Wacana, hlm 45.

⁷ Hidayah, N. (2020). *Dialog Lintas Iman: Memperkuat Toleransi, Mengatasi Kesalahpahaman*. Surabaya: Cahaya Pustaka, hlm 78.

Namun, di balik keunikan tersebut, tantangan yang dihadapi anggota SIM – C dalam mempraktikkan dialog lintas agama juga tidak sedikit. Perbedaan keyakinan yang ada di antara mereka dapat menjadi sumber kebingungan, atau bahkan konflik, jika tidak dikelola dengan bijaksana. Hal ini menuntut setiap anggota untuk menjaga integritas keyakinan agama masing-masing, sambil tetap terbuka dan saling menghormati satu sama lain. Sikap ini penting untuk memastikan bahwa dialog lintas agama yang dilakukan tetap harmonis dan produktif, serta tidak merusak nilai-nilai fundamental dari keyakinan yang mereka anut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai kematangan beragama anggota komunitas Simpul Iman *Community* (SIM – C), khususnya dalam kaitannya dengan perbedaan keyakinan yang ada di antara mereka. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perbedaan ini memengaruhi kematangan beragama, serta yang berkaitan dengan pengaruh sosial dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana para anggota SIM – C memadukan keyakinan pribadi dengan komitmen mereka dalam memelihara toleransi antarumat beragama, serta bagaimana mereka menjaga keseimbangan antara integritas keyakinan pribadi dan penghargaan terhadap perbedaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, beberapa poin penting yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kematangan beragama anggota komunitas Simpul Iman *Community* (SIM – C) menurut teori kematangan beragama Gordon Willard Allport?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kematangan beragama anggota komunitas Simpul Iman *Community* (SIM – C)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kematangan beragama anggota komunitas Simpul Iman *Community* (SIM-C). Tujuan ini diarahkan untuk mengukur sejauh mana kematangan beragama yang dicapai oleh anggota SIM – C menurut teori kematangan beragama Gordon Willard Allport dalam konteks interaksi lintas agama, serta bagaimana peran mereka terhadap keyakinan dan toleransi berperan dalam membentuk perilaku sehari-hari.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan beragama anggota komunitas Simpul Iman *Community* (SIM-C). Tujuan ini berfokus pada mengenali berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang berdampak pada kematangan beragama para anggota.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa hal yang tentunya dapat bermanfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai dinamika komunitas lintas agama, khususnya dalam konteks kematangan beragama. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang interaksi antarumat beragama dan bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang aktivitas keagamaan anggota Simpul Iman *Community* (SIM – C). Temuan ini dapat membantu anggota komunitas dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program kegiatan keagamaan yang lebih efektif, mendorong partisipasi anggota, dan memperkuat ikatan antaranggota.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama maka peneliti mengupulkan beberapa bentuk penelitian yang memiliki fokus penelitian yang hampir relevan dengan permasalahan yang peneliti tulis, beberapa diantaranya:

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Puspita Ayu Lestari yang berjudul “Kematangan Beragama dalam Masa Pandemi Covid-19: Telaah Sosiologis atas Nasihat Imam Besar Istiqlal Nasaruddin Umar”.⁸ Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana masyarakat harus menyesuaikan diri di tengah pandemi yang berdampak besar pada kehidupan mereka, yang mendorong adaptasi dalam berbagai aspek, termasuk spiritualitas. Penelitian ini juga menunjukkan tingkat kematangan beragama yang tinggi dari Nasruddin Umar, yang tercermin dalam cara beliau menyikapi situasi pandemi pada waktu itu.. Adapun persamaan penelitian dengan peneliti ini terdapat pada teorinya, keduanya sama-sama menggunakan teori kematangan beragama. Adapun perbedaan dari yang akan dilakukan oleh peneliti ialah subjeknya, peneliti mengambil anggota Simpul Iman *Community* (SIM – C) sebagai

⁸ Puspita Ayu Lestari, "Kematangan Beragama dalam Masa Pandemi Covid-19: Telaah Sosiologis atas Nasihat Imam Besar Istiqlal Nasaruddin Umar", *The Sociology of Islam*, I, 2020.

subjeknya, sedangkan artikel jurnal dari Puspiya Ayu Lestari subjeknya dari Telaah Sosiologis atas Nasihat Imam Besar Istiqlal Nasaruddin Umar.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Roni Ismail yang berjudul “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)”.⁹ Dalam penelitian ini membahas mengenai konsep toleransi dalam psikologi agama, mengungkapkan bahwa harapan akan kedamaian dan toleransi seringkali berbeda dari kenyataan, bahkan di antara individu yang menjalankan agama secara formal. Jurnal ini mengeksplorasi aspek tersebut dengan menggunakan teori Psikologi Agama terkait kematangan beragama, serta menawarkan perspektif Psikologi Agama mengenai toleransi berdasarkan teori kematangan beragama dalam disiplin tersebut.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Abdulloh yang berjudul “Kematangan Beragama di Kalangan Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur’an Anwar Rasyid Baciro Yogyakarta”.¹⁰ Dalam penelitian ini membahas mengenai kematangan beragama sebagai bentuk keberagamaan yang terbuka terhadap berbagai fakta dan nilai, serta mampu memberikan arahan dalam hidup, baik secara teori maupun praktik, sambil tetap berpegang pada ajaran agama. Kemampuan untuk bersikap dan berperilaku secara objektif, kritis, reflektif, berpikir terbuka, atau dogmatis terhadap agama juga diuraikan. Individu dengan kehidupan beragama yang diferensiatif dapat menempatkan rasio sebagai bagian dari keyakinannya, sehingga pandangannya terhadap agama menjadi lebih kompleks dan realistis. Adapun persamaan penelitian dengan peneliti ini terdapat pada teorinya, keduanya sama-sama menggunakan teori kematangan beragama. Adapun perbedaan dari yang akan dilakukan oleh peneliti ialah subjeknya, peneliti mengambil anggota Simpul Iman *Community* (SIM – C) sebagai subjeknya, sedangkan

⁹ Roni Ismail, “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)”, Religi. Vol. VIII, Januari 2012, hlm. 1.

¹⁰ Abdulloh, “Kematangan Beragama di Kalangan Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur’an Anwar Rasyid Baciro Yogyakarta”. (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2018).

skripsi dari Abdulloh subjeknya dari Kalangan Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an Anwar Rasyid Baciro Yogyakarta.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Moch. Zainul Ansori yang berjudul “Mistik Kejawen dan Kematangan Beragama (Studi Kematangan Beragama Anggota Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara)”.¹¹ Dalam penelitian ini membahas mengenai kematangan beragama anggota Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara, yang merupakan paguyuban yang mengamalkan mistik Kejawen. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami kematangan beragama anggota paguyuban tersebut serta implikasi dari praktik mistik Kejawen terhadap kematangan beragama mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan beragama anggota bervariasi, dipengaruhi oleh latar belakang dan pemahaman ajaran mereka.. Adapun persamaan penelitian dengan peneliti ini terdapat pada teorinya, keduanya sama-sama menggunakan teori kematangan beragama. Adapun perbedaan dari yang akan dilakukan oleh peneliti ialah subjeknya, peneliti mengambil anggota Simpul Iman *Community* (SIM – C) sebagai subjeknya, sedangkan skripsi dari Moch. Zainul Ansori subjeknya dari Anggota Paguyuban Beladiri Macan Segara.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Afif Fredianto yang berjudul “Kematangan Beragama Pengemudi Ojek Online di Komunitas Driver Shopee YK”.¹² Dalam penelitian ini membahas mengenai kematangan beragama pengemudi ojek online di komunitas Driver Shopee Yogyakarta, serta bagaimana interaksi dalam komunitas dan latar belakang agama individu mempengaruhi pandangan mereka terhadap agama dan spiritualitas. Penelitian ini juga ingin mengetahui implementasi kematangan beragama dalam pekerjaan mereka dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kematangan

¹¹ Moch. Zainul Ansori, “*Mistik Kejawen dan Kematangan Beragama (Studi Kematangan Beragama Anggota Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara)*”. (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2023).

¹² Afif Fredianto, “*Keatangan Beragama Pengemudi Ojek Online di Komunitas Driver Shopee YK*”. (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2023).

tersebut. Adapun persamaan penelitian dengan peneliti ini terdapat pada teorinya, keduanya sama-sama menggunakan teori kematangan beragama. Adapun perbedaan dari yang akan dilakukan oleh peneliti ialah subjeknya, peneliti mengambil anggota *Simpul Iman Community* (SIM – C) sebagai subjeknya, sedangkan skripsi dari Afif Fredianto subjeknya dari Pengemudi Ojek Online di Komunitas Driver Shopee YK.

Keenam, tesis yang ditulis oleh Ahmad Fikri Sabiq, S.Pd.I yang berjudul “Hubungan Antara Kematangan Beragama dan Kematangan Kepribadian dengan Sikap Toleran Para Guru SD PTQ Annida Salatiga Tahun 2020”.¹³ Dalam penelitian ini membahas mengenai adanya hubungan signifikan antara kematangan kepribadian yang berkembang dari kematangan beragama dengan terbentuknya sikap toleransi yang kuat. Semakin tinggi tingkat kematangan beragama seseorang, semakin tinggi pula tingkat toleransinya. Adapun persamaan penelitian dengan peneliti ini terdapat pada teorinya, keduanya sama-sama menggunakan teori kematangan beragama. Adapun perbedaan dari yang akan dilakukan oleh peneliti ialah subjeknya, peneliti mengambil anggota *Simpul Iman Community* (SIM – C) sebagai subjeknya, sedangkan skripsi dari Afif Fredianto subjeknya dari Para Guru SD PTQ Annida Salatiga.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nanang Nurfadilah yang berjudul “Dialog Antar Agama di Kalangan Mahasiswa Studi Atas Anggota *Simpul Iman Community* Yogyakarta”.¹⁴ Dalam penelitian ini membahas mengenai dialog antar agama yang dilakukan di komunitas juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan serta penghambat dialog antar agama dalam komunitas. Adapun persamaan penelitian dengan peneliti ini terdapat pada subjeknya, keduanya

¹³ Ahmad Fikri Sabiq, S.Pd.I, “*Hubungan Antara Kematangan Beragama dan Kematangan Kepribadian dengan Sikap Toleran Para Guru SD PTQ Annida Salatiga Tahun 2020*”. (Tesis IAIN Salatiga, 2020).

¹⁴ Ahmad Nanang Nurfadilah, “*Dialog Antar Agama di Kalangan Mahasiswa Studi Atas Anggota Simpul Iman Yogyakarta*”. (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2024).

sama-sama menggunakan subjek Simpul Iman *Community*. Adapun perbedaan dari yang akan dilakukan oleh peneliti ialah teorinya, peneliti menggunakan teori kematangan beragama Gordon W. Allport, sedangkan skripsi dari oleh Ahmad Nanang Nurfadilah menggunakan teori dialog antar umat beragaa A. Mukti Ali.

Kedelapan. Ismail menganalisis kematangan beragama berimplikasi pada kebahagiaan hidup seseorang, dan selanjutnya kebahagiaan keagamaan ini berimplikasi lebih lanjut pada keberagamaan damai. Analisis ini disimpulkan Ismail dalam artikelnya *Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian Atas Keberagamaan Matang Menurut William James*.¹⁵

F. Kerangka Teori

Sebuah penelitian memerlukan dasar teori yang dibangun dari penelitian sebelumnya. Teori yang digunakan dapat membimbing proses penelitian di lapangan atau mengintegrasikan berbagai teori untuk menghasilkan analisis baru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Kematangan Beragama oleh Gordon Willard Allport. Menurut Allport, kematangan dalam beragama adalah kemampuan seseorang untuk memahami, meresapi, dan menerapkan nilai-nilai luhur dari agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Individu tersebut mengikuti ajaran agama berdasarkan keyakinannya, yang tercermin dalam sikap dan perilaku keagamaan yang menunjukkan ketaatan terhadap ajaran agama.¹⁶ Allport mengidentifikasi enam variabel yang digunakan untuk menilai tingkat kematangan beragama pada seseorang individu, yaitu sebagai berikut¹⁷:

1. Berpengetahuan Luas dan Rendah Hati (*Well-Differentiated and Self Critical*)

¹⁵ Roni Ismail, "Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian atas Keberagamaan Matang Menurut William James", *Living Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024, h. 145-162.

¹⁶ Gordon W. Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*, (New York: Macmillan Company, 1965), hlm. 242.

¹⁷ Walter Huston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*, (New York: The Macmillan Company, 1958), hlm. 244.

Dalam konteks kematangan beragama, individu yang memiliki kematangan dalam beragama dapat bersikap objektif terhadap permasalahan yang dihadapinya. Ini berbeda dari kecenderungan umum manusia untuk bersikap defensif terhadap keyakinannya. Orang yang matang dalam beragama dapat menerima kekurangan dalam agamanya dengan sikap terbuka dan menghindari segala bentuk kekerasan dalam mempertahankan keyakinannya, sambil tetap memiliki fondasi kuat dan loyalitas pada agamanya.¹⁸ Hal ini memungkinkan individu tersebut untuk berpikir secara holistik, bersikap terbuka terhadap kritik, dan terus belajar dari siapa pun serta menerima kritik yang konstruktif.¹⁹

2. Agama Sebagai Kekuatan Motivasi (*Motivational Force*)

Individu yang memiliki motivasi independen yang berasal dari dorongan psikologis dalam dirinya cenderung lebih memahami apa yang benar-benar diinginkannya, termasuk dalam hal keyakinan agama. Dalam konteks ini, agama menjadi sumber motivasi dan semangat positif yang mendukung individu dalam menjalani aktivitasnya.²⁰ Dengan demikian, agama akan menjadi landasan yang dicari oleh seseorang ketika menghadapi permasalahan dalam hidupnya.²¹

3. Konsisten Terhadap Konsekuensi Moralnya (*Consistency of its Moral Consequences*)

Moral yang konsisten adalah sikap di mana seseorang mampu menyelaraskan perkataannya dengan tindakannya. Dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek keagamaan, sering kali terdapat perbedaan antara apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan.²² Jika seseorang tampak tekun dalam menjalankan agamanya,

¹⁸ Walter Huston Clark, *The Psychology of Religion*, hlm. 244-245.

¹⁹ Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi*. Vol. VIII, Januari 2012.

²⁰ Walter Huston Clark, *The Psychology of Religion*, hlm. 245.

²¹ ²¹ Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama", *Religi*. Vol. VIII, Januari 2012.

²² Walter Huston Clark, *The Psychology of Religion*, hlm. 245-246.

seperti rajin beribadah, sering mengunjungi tempat ibadah, dan menunjukkan ketaatan, namun dalam kehidupan pribadi dan sosialnya belum mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan oleh agamanya, maka ia belum mencapai kematangan beragama.

4. Memiliki Pandangan Hidup yang Komprehensif (*Comprehensiveness*)

Memiliki pandangan hidup yang komprehensif berarti seseorang dapat dengan baik menerima perbedaan, termasuk menunjukkan sikap toleransi dalam kehidupan.²³ Hal ini tercermin dari kemampuannya menerima keberagaman di sekitarnya. Individu dengan pandangan yang komprehensif menjadikan agama sebagai dasar hidup, di mana segala persoalan dikembalikan kepada Tuhan. Selain itu, individu tersebut cenderung memahami dan menghargai perbedaan, termasuk perbedaan keyakinan antarindividu. Sikap ini muncul karena wawasan yang luas dan menyeluruh, sehingga tidak mudah menghakimi atau membenarkan secara sepihak, melainkan menerima dan menghormati perbedaan tanpa menimbulkan konflik.²⁴

5. Pandangan Hidup yang Integral (*Integral*)

Sikap integral merujuk pada keterpaduan dan keterkaitan berbagai aspek dalam kehidupan.²⁵ Sikap ini berhubungan erat dengan pandangan komprehensif yang disebutkan sebelumnya. Individu yang memiliki sikap integral mampu menggabungkan agama dengan berbagai aspek kehidupannya, termasuk ilmu pengetahuan dan bidang lainnya.²⁶ Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa agama dan ilmu pengetahuan bukanlah hal yang bertentangan, melainkan dua elemen yang dapat bersinergi. Seseorang yang memiliki sikap ini menunjukkan kematangan

²³ Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama", Religi. Vol. VIII, Januari 2012.

²⁴ Walter Huston Clark, *The Psychology of Religion*, hlm. 246.

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

²⁶ Subandi, "Perkembangan Kehidupan Beragama", Bulletin Psikologi, 1 Agustus 1995, hlm. 17

beragama, karena ia mampu mengaitkan ilmu pengetahuan dan agama dalam hidupnya dengan tujuan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain serta berorientasi pada kehidupan yang damai dan harmonis.²⁷

6. Sikap Heuristik (*Heuristic in Nature*)

Pada karakteristik ini, individu yang matang dalam beragama memiliki semangat dalam mencari kebenaran, memperdalam keimanan, merasakan kesatuan, serta menemukan cara terbaik untuk berhubungan dengan sesama. Individu tersebut tidak akan merasa puas dengan pemahaman agamanya saat ini; sebaliknya, ia akan terus menguji imannya melalui berbagai pengalaman keagamaan. Pada tahap ini, individu tersebut menjadi seorang "pencari" yang selalu berusaha memperkaya pemahamannya.²⁸

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari sebuah penelitian, yaitu mengumpulkan data.²⁹ Metode ini berfungsi sebagai alat yang membantu proses tersebut. Metode penelitian diperlukan sebagai cara atau pendekatan untuk menentukan, mengumpulkan, dan menganalisis data dalam sebuah studi. Oleh karena itu, metode penelitian harus dipersiapkan dengan baik agar penelitian dapat dilakukan secara lebih sistematis.³⁰

Bentuk penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yang membahas mengenai “Kematangan Beragama Anggota Komunitas Simpul Iman *Community* (SIM – C)”. Peneliti melakukan penelitian lapangan ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan sebuah penelitian, serta apabila

²⁷ Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama", *Religi*. Vol. VIII, Januari 2012.

²⁸ Walter Huston Clark, *The Psychology of Religion*, hlm. 247.

²⁹ Sulisty Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 92.

³⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 20.

juga memungkinkan memberi solusi dari masalah-masalah di kehidupan sehari-hari.³¹

Adapun metode yang akan digunakan oleh peneliti diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan menjadi elemen penting dalam hasil penelitian.³² Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif analisis, karena bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai objek yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian merujuk pada subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data utama yang terdiri dari kata-kata, tindakan, serta pengamatan, serta sumber data tambahan berupa dokumen-dokumen. Seperti yang dinyatakan oleh peneliti lain, sumber data utama dalam penelitian kualitatif meliputi kata-kata dan tindakan atau pengamatan, sedangkan data tambahan berupa sumber tertulis. Dengan demikian, peneliti dapat mengumpulkan berbagai jenis data yang digunakan dalam penelitian ini.³³ Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya di lapangan, menggunakan berbagai metode seperti

³¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 27.

³² Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

³³ Ezmir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet 5, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 157.

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi langsung terhadap anggota komunitas *Simpul Iman Community (SIM – C)* yang berada di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Universitas Sanata Dharma, dan Universitas Kristen Duta Wacana.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang berkaitan dengan topik penelitian dan berfungsi sebagai data tambahan.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan sumber informasi yang relevan dengan tema penelitian dalam berbagai bentuk literatur, seperti buku, jurnal, artikel, dan majalah yang bersifat dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan beberapa teknik dalam menghimpun data di lapangan. Untuk menjelaskan melalui pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek untuk memahami keberadaan, situasi, dan makna objek tersebut dalam proses pengumpulan data penelitian. Pemilihan teknik observasi dilakukan karena dianggap paling efektif dalam mendapatkan data yang relevan terkait dengan lokasi, waktu, kegiatan, dan peristiwa yang berkaitan. Teknik observasi ini juga digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan data sesuai dengan

³⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antari Press, 2011), hlm. 71.

perumusan masalah penelitian yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.³⁵

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab.³⁶ Peneliti langsung melakukan wawancara kepada anggota SIM – C, yaitu 9 informan terdiri dari: 3 informan dari Fakultas Teologi Wedabhakti (USD), 2 informan dari Fakultas Teologi (UKDW), dan 4 informan dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (UIN Sunan Kalijaga).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan dokumen dan data yang relevan untuk penelitian, yang kemudian dianalisis untuk mendukung dan membuktikan suatu peristiwa.³⁷ Penggunaan teknik dokumentasi dipilih untuk menghimpun data dalam bentuk dokumen, rekaman, dan foto dari berbagai sumber. Data tersebut berperan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat juga data tambahan dalam laporan penelitian seperti surat tugas, catatan, dokumen, dan foto yang terkait dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah proses yang digunakan untuk menyusun data agar dapat diinterpretasikan dan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau tulisan.

³⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 104.

³⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 103.

³⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 149.

Langkah-langkah dalam proses ini meliputi: (a) mereduksi data, yaitu memilih data yang relevan untuk diolah dan disusun dalam bentuk penjelasan yang lengkap; (b) melakukan unitisasi, yaitu mengorganisasi data yang telah disederhanakan; (c) menguraikan unit-unit tersebut secara menyeluruh untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat dan akurat.³⁸ Setelah proses ini, penulis mendeskripsikan data yang telah diperoleh dan menganalisisnya dengan menggunakan teori tentang orientasi, sikap, dan perilaku keagamaan.

H. Keabsahan Data

Keabsahan adalah proses untuk memeriksa data dan menentukan keaslian atau validitas hasil penelitian.³⁹ Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi, yaitu memverifikasi data dari berbagai sumber.⁴⁰ Untuk menguji kredibilitas data mengenai kematangan beragama, penulis menggunakan triangulasi sumber. Proses triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁴¹

Triangulasi adalah pendekatan yang mengharuskan peneliti untuk mencari lebih dari satu sumber guna memahami data atau informasi. Dalam penelitian ini, peneliti telah menerapkan triangulasi sumber untuk menguji data yang diperoleh dengan cara memverifikasi informasi tersebut. Pada tahap ini, penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa anggota komunitas *Simpul Iman Community (SIM – C)*. Triangulasi metode adalah usaha untuk memverifikasi keabsahan data atau penemuan penelitian.

³⁸ Miles, M. B. dan Huberman. A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 77.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi Mixed Method* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 369.

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi Mixed Method* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 370

Sebagai langkah awal, peneliti akan menggunakan metode wawancara, kemudian dilanjutkan dengan pengamatan.⁴² Selain itu, peneliti juga akan melakukan triangulasi sumber dengan cara mengamati anggota komunitas *Simpul Iman Community* (SIM – C).

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menyusun penelitian secara terstruktur dan sistematis sehingga dapat membantu pembaca dalam memahami inti masalah yang dibahas serta hasil penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terbagi menjadi:

Bab pertama, bab ini memaparkan latar belakang yang menjelaskan objek penelitian dan mengidentifikasi permasalahan akademik yang akan dianalisis menggunakan metode penelitian yang dipilih. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah psikologi agama, dengan fokus pada kematangan beragama anggota *Simpul Iman Community* (SIM – C). Selanjutnya memaparkan mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini membahas mengenai pemaparan secara umum terkait terbentuknya komunitas *Simpul Iman Community* (SIM – C) serta kegiatan anggota dikomunitas ini.

Bab ketiga, bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian tentang Kematangan Beragama Anggota Komunitas *Simpul Iman Community* (SIM – C), yang

⁴² Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: ISBN, 2019), hlm. 23.

kemudian dianalisis menggunakan teori Gordon W. Allport ditinjau dari beberapa anggota komunitas Simpul Iman *Community* (SIM – C).

Bab keempat, bab ini membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kematangan Beragama Anggota Komunitas Simpul Iman *Community* (SIM – C).

Bab kelima, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari setiap bab yang telah dijelaskan. Tujuannya adalah untuk memberikan jawaban atau gambaran yang komprehensif, sehingga pembaca dapat memahami isi yang telah dipaparkan oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan data secara menyeluruh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis terhadap anggota komunitas Simpul Iman *Community* (SIM – C) yang berada di ketiga Fakultas, yaitu Fakultas Teologi Wedabhakti Universitas Sanata Dharma, Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kematangan beragama anggota komunitas Simpul Iman *Community* (SIM – C) dapat dianalisis melalui teori kematangan beragama Gordon W. Allport yang meliputi 6 (enam) indikator, yaitu: berpengetahuan luas dan rendah hati (*well-differentiated and self critical*), agama sebagai kekuatan motivasi (*motivation force*), konsistensi terhadap konsekuensi moral (*consistency of its moral consequences*), memiliki pandangan hidup yang komprehensif (*comprehensiveness*), pandangan hidup yang integral (*integral*), adanya sikap heuristik (*heuristic in nature*). Pada indikator berpengetahuan luas dan rendah hati (*well-differentiated and self critical*), 7 dari 9 informan telah memenuhi indikator ini yang dipengaruhi oleh pengalaman diskusi dan seberapa seringnya mencari informasi baru untuk menambah lebih dalam mengenai ajaran agama. Namun, 2 informan lainnya jarang atau tidak pernah mengikuti diskusi dalam mencari informasi baru. Dalam indikator agama sebagai kekuatan motivasi (*motivation force*), 7 informan dapat memposisikan bahwa peristiwa khusus yang mereka alami dimana agama dapat membantu mereka untuk berkembang dalam hidup, sedangkan

2 informan lainnya sejauh ini mereka tidak memiliki peristiwa khusus dimana agama dapat membantu untuk berkembang dalam hidup. Pada indikator konsistensi terhadap konsekuensi moral (*consistency of its moral consequences*), 9 informan telah memenuhi kriteria ini, mereka menyatakan bahwa agama itu sangat berperan dalam membantu membedakan antara yang benar dan yang salah dalam kehidupan. Indikator memiliki pandangan hidup yang komprehensif (*comprehensiveness*), 7 informan memposisikan bahwa pandangan agama memberikan kejelasan dalam tujuan hidup. Namun, 2 informan lainnya merasa tidak terbantu dengan apa yang di agama. Pada indikator pandangan hidup yang integral (*integral*), 9 informan telah memenuhi kriteria ini, mereka menyatakan bahwa teknologi dan media sosial meskipun membawa dampak positif dan negatif tetapi juga dilihat dalam perspektif agama untuk menjaga keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Dalam indikator heuristik (*heuristic in nature*), 8 dari informan memposisikan keterbukaan terhadap wawasan baru. Namun, 1 informan lainnya menolak mengenai ajaran agama yang berbeda dengan keyakinannya karena tidak sependapat dengannya.

2. Penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan beragama anggota komunitas Simpul Iman Community (SIM – C) dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal melibatkan aspek dalam diri individu yang , mencakup refleksi pribadi, pengalaman hidup, serta dorongan untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman agama. Refleksi diri menjadi elemen utama dalam memperkuat keakinan, kesadaran akan hubungan dengan Tuhan, dan pemaknaan nilai-nilai spiritual. Praktik-praktik seperti doa, meditasi, serta pembelajaran kitab suci terbukti efektif dalam membangun hubungan erat dengan Tuhan. Rasa ingin tahu dan sikap kritis memainkan peran penting dalam menemukan kebenaran dan memperkuat iman. Faktor eksternal mencakup

pengaruh lingkungan luar seperti keluarga, pendidikan agama, komunitas keagamaan, dan pengalaman sosial. Keluarga menjadi fondasi utama melalui pola asuh yang menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Pendidikan agama di sekolah memberikan wawasan spiritual yang luas. Dan komunitas seperti Simpul Iman *Community* (SIM – C) menyediakan fasilitas untuk belajar tentang keberagaman agama dan memperkuat pemahaman melalui dialog lintas agama. Berinteraksi di lingkungan yang majemuk juga menumbuhkan sikap toleransi dan kesadaran untuk berpikir kritis, sementara pengalaman sosial memperkaya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama.

B. Saran

Sehubungan dengan adanya penelitian dengan judul “Kematangan Beragama Anggota Komunitas Simpul Iman *Community* (SIM – C)” yang telah penulis selesaikan dengan menggunakan teori kematangan beragama dari Gordon W. Allport dan menghasilkan data mengenai kematangan beragama anggota SIM – C, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengambil tema penelitian yang sama, maka disarankan untuk memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang agama dan pengalaman hidup. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kematangan beragama berdasarkan teori Gordon W. Allport. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengikuti kegiatan dan observasi langsung untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. Penambahan instrumen seperti kuesioner yang terstruktur juga dapat membantu dalam mengukur variabel-

variabel tertentu. Peneliti berikutnya dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana faktor eksternal, seperti dinamika dalam komunitas atau perubahan sosial, berkontribusi pada kematangan beragama. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian dapat menjadi acuan yang lebih kuat bagi pengembangan komunitas di masa depan.

2. Anggota Komunitas Simpul Iman Community (SIM – C)

Saran untuk anggota SIM – C berdasarkan pendekatan psikologi dengan teori kematangan beragama Gordon W. Allport adalah untuk terus memperkuat pemahaman dan penghayatan agama melalui refleksi pribadi yang mendalam, keterbukaan terhadap wawasan baru, serta integrasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Anggota SIM – C dianjurkan untuk memanfaatkan diskusi lintas agama yang menjadi ciri khas SIM – C sebagai wadah untuk mengembangkan sikap toleran dan memahami keberagaman. Dengan mengadopsi pendekatan reflektif, setiap anggota dapat mengevaluasi pengaruh pengalaman hidup terhadap perjalanan spiritualnya, sehingga mampu menemukan makna dan memperkuat hubungan dengan Tuhan. Penting juga untuk memadukan kedewasaan emosional dengan nilai-nilai agama, agar keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan prinsip moral yang konsisten dan berorientasi pada kebaikan bersama. Selain itu, anggota SIM – C disarankan untuk terus belajar dari berbagai sumber, baik formal maupun informal, guna memperluas pengetahuan dan memperdalam pemahaman agama, tanpa meninggalkan sikap kritis. Melalui upaya ini, anggota SIM – C diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang matang beragama, inklusif, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdulloh, “*Kematangan Beragama di Kalangan Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur’an Anwar Rasyid Baciro Yogyakarta*”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Afif Fredianto, “*Keatangan Beragama Pengemudi Ojek Online di Komunitas Driver Shopee YK*”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Ahmad Fikri Sabiq, S.Pd.I, “*Hubungan Antara Kematangan Beragama dan Kematangan Kepribadian dengan Sikap Toleran Para Guru SD PTQ Annida Salatiga Tahun 2020*”. Tesis IAIN Salatiga, 2020.
- Ahmad, F. *Membangun Harmoni dalam Keberagaman: Perspektif Teologi Lintas Agama*. Yogyakarta: Mitra Wacana, 2021.
- Ahmad Nanang Nurfadilah, “*Dialog Antar Agama di Kalangan Mahasiswa Studi Atas Anggota Simpul Iman Yogyakarta*”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Ezmir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet 5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Gordon W. Allport, *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*. New York: Macmillian Company, 1965.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: ISBN, 2019.
- Hidayah, N. *Dialog Lintas Iman: Memperkuat Toleransi, Mengatasi Kesalahpahaman*. Surabaya: Cahaya Pustaka, 2020.
- Ismail, Roni. “Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian atas Keberagamaan Matang Menurut William James”, *Living Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024, h. 145-162.
- Ismail, Roni. “Islam dan Damai (Kajian atas Pluralisme Agama dalam Islam)”, *Religi*, Vol. 9, No. 1, 2013.
- Ismail, Roni. “Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama)”, *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012.
- Ismail, Roni. “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)”, *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012.
- Wika dan Roni Ismail, “Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta,” *Living Islam*, Vol. 6, No. 1, 2023
- Ismail, Roni. “Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup”, *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Miles, M. B. dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moch. Zainul Ansori, “*Mistik Kejawaen dan Kematangan Beragama (Studi Kematangan Beragama Anggota Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara)*”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antari Press, 2011.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi dan Agama: Sejak William James Hingga Gordon W. Allport*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Subandi, “*Perkembangan Kehidupan Beragama*”, *Bulletin Psikologi*, 1 Agustus 1995.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi Mixed Method*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010.
- Walter Huston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and Behavior*. New York: The Macmillan Company, 1958.
- Wulansari dan A. Gunarsa, *Sosiologi: Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama, 2009.

JURNAL

- Diki Ahmad, “*Mahasiswa dan Hubungan Antaragama (Kajian Atas Simpul Iman Community Yogyakarta)*”, *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 16, No. 2, Juli-Desember 2020.
- Emma Indirawati, “*Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping*”, *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3, No. 2, Desember 2006.
- Puspita Ayu Lestari, “*Kematangan Beragama dalam Masa Pandemi Covid-19: Telaah Sosiologis atas Nasihat Imam Besar Istiqlal Nasaruddin Umar*”, *The Sociology of Islam*, I, 2020.
- Roni Ismail, “*Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)*”, *Religi*. Vol. VIII, Januari 2012.
- Syayekti, E. I. D., Nurrohmah, S., & Alghozali, A. M. *Tasamuh Religion: Study on Simpul Iman Community (SIM-C)*. *Journal of Islamic Communication and Counseling*, 2(2), 138—151, 2023.

DOKUMEN

- Filsafat Keilahian Program Sarjana. <https://ukdw.ac.id/akademik/fakultas-teologi/sarjana-filsafat-keilahian/>. Diakses pada 16 November 2024 pukul 14.55.
- Kabar Simpul Iman. <https://kabarsimc.blogspot.com/2023/03/buka-bersama-dan-scriptural-reasoning.html>. Diakses pada 18 November 2024 pukul 14.12.
- Live In Simpul Iman Community. <https://tunggal.co/live-in-simpul-iman-community-bersyukur-bisa-tidur-seatap-dengan-teman-teman-lintas-agama/>. Diakses pada 18 November 2024 pukul 14.20.
- Profil Singkat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. <https://ushuluddin.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/297-Fakultas>. Diakses pada 16 November 2024 pukul 18.17.
- Profil Simpul Iman Community (SIM-C) Yogyakarta. <https://web.usd.ac.id/fakultas/teologi/daftar.php?id=aktualita&noid=48&offset=0>. Diakses pada 13 November 2024 pukul 12.50.
- Sarjana Filsafat Keilahian. https://web.usd.ac.id/fakultas/teologi/daftar.php?id=studi_s1. Diakses pada 16 November 2024 pukul 16.07.
- Sekolah Lintas Iman. https://web.usd.ac.id/fakultas/teologi/sekolah_lintas_iman.php. Diakses pada 13 November 2024 pukul 13.12.
- Simpul Iman Community, 'Dokumen Pribadi AD/ART Simpul Iman Community', n.d.
- Web Simpul Iman Community. <https://simpulimancommunity.blogspot.com/>. Diakses pada 13 November 2024 pukul 13.12.

DAFTAR INFORMAN

- Wawancara Frater Herman (dari Fakultas Teologi Wedabhakti Universitas Sanata Dharma) anggota komunitas Simpul Iman Community pada tanggal 21 November 2024 di Biara Wisma Sang Penebus (CsSR) pukul 14.15.
- Wawancara Suster Desy (dari Fakultas Teologi Wedabhakti Universitas Sanata Dharma) anggota komunitas Simpul Iman Community pada tanggal 03 Desember 2024 via WhatsApp pukul 10.23.
- Wawancara Frater Baram (dari Fakultas Teologi Wedabhakti Universitas Sanata Dharma) anggota komunitas Simpul Iman Community pada tanggal 05 Desember 2024 di Seminari Tinggi Anging Mammiri pukul 15.12.
- Wawancara Theolita Jane (dari Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana) anggota komunitas Simpul Iman Community pada tanggal 23 November 2024 di Jus Kode Jogja pukul 15.45.
- Wawancara Pandu Widya (dari Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana) anggota komunitas Simpul Iman Community pada tanggal 23 November 2024 di Jus Kode Jogja pukul 15.45.
- Wawancara dengan KS (dari Fakultasn Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga) anggota komunitas Simpul Iman Community pada tanggal 22 November 2024 di Pretty Pots Coffe & Eatery pukul 16.15.
- Wawancara dengan AA (dari Fakultasn Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga) anggota komunitas Simpul Iman Community pada tanggal 22 November 2024 di Pretty Pots Coffe & Eatery pukul 20.11.
- Wawancara dengan SA (dari Fakultasn Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga) anggota komunitas Simpul Iman Community pada tanggal 23 November 2024 di Koat Kopi Seturan pukul 20.33.
- Wawancara dengan MD (dari Fakultasn Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga) anggota komunitas Simpul Iman Community pada tanggal 09 Desember 2024 di Koat Kopi Seturan pukul 19.53.
- Observasi Pengenalan dan Bincang bersama SIM – C. Jum'at 15 November 2024 di Asrama UKDW Seturan pada pukul 19.00.